

**DAMPAK EKONOMI DAN LINGKUNGAN PENAMBANGAN  
EMAS LIAR DI DESA KEBUN LADO KECAMATAN SINGINGI  
KABUPATEN KUANTAN SINGINGI**

**Eriyati dan Rita Yani Iyan**

Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi Universitas Riau Kampus Bina Widya  
Km 12,5 simpang Baru Pekanbaru

**ABSTRAKSI**

*Penelitian ini dilakukan di Desa Kebun Lado Kecamatan Singingi, Kabupaten Kuantan Singingi, dengan tujuan untuk mengetahui dampak ekonomi yang diperoleh masyarakat dari kegiatan penambangan emas liar dan besarnya kesediaan membayar (Willingness To Pay) masyarakat Desa Kebun Lado, Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi*

*Pengambilan sampel sebanyak 45 orang untuk seluruh pekerja dompeng atau penambang emas liar dan 80 sampel untuk penghitungan besarnya kesediaan membayar atau 20% dari populasi*

*Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata keseluruhan pendapatan para pekerja sebesar Rp.2.881.045,33. dengan pendapatan terkecil yang diperoleh pekerja Rp.1.940.000,- dan pendapatan terbesar pekerja Rp.4.722.000,- untuk kesediaan membayar masyarakat desa Kebun Lado diperoleh Rp.8.092.743,- perbulan dengan rata-rata keseluruhan Rp.20.081,-. Total keseluruhan membayar masyarakat (WTP) yang berjarak dekat dari sungai Singingi Rp.4.309.500. perbulan dengan rata-rata Rp.25.500,- dilakukan dengan teknik pengambilan sampel Clustar Sampling. yang berjarak menengah dari sungai Singingi adalah Rp.2.172.592,- perbulan dengan rata-rata Rp.16.947,- dan yang berjarak jauh dari sungai Singingi adalah Rp.1.540.555,- perbulan dengan rata-rata Rp.16.389,-.*

*Dampak ekonomi penambangan emas liar menunjukkan besarnya pendapatan yang diperoleh bagi masyarakat sehingga mereka terus bekerja sebagai penambang emas liar padahal jika ditinjau dari segi hukum merupakan pekerjaan yang ilegal. Dampak lingkungan yang terjadi akibat penambangan emas liar ini adalah air sungai Singingi menjadi tercemar dan masyarakat mulai kesulitan dalam penggunaannya*

**Kata kunci : Dampak ekonomi dan lingkungan, pendapatan, kesediaan membayar (WTP)**

## JUAN

Penambangan emas merupakan salah satu mata pencaharian penduduk Lado Kecamatan Singingi, Kabupaten Kuantan Singingi. Dimana sebelum adanya aktifitas kegiatan penambangan emas, mata pencaharian mereka sebagai penambang pasir.

Terjadinya perubahan aktifitas kegiatan warga diawali oleh adanya warga sungai Singingi disamping menggali pasir juga mendulang emas dimana temuan emas di sungai Singingi menjadikan suatu aktifitas penambangan emas secara liar yang dilakukan sepanjang bantaran sungai Singingi. Sungai yang semula dapat diambil airnya untuk digunakan minum atau kegiatan harian, transportasi, dan rekreasi kini sudah tidak dapat difungsikan seperti semula akibat sungai yang sudah tercemar (Suparmoko, 2000)

Dalam memperoleh izin eksplorasi dan eksploitasi pertambangan tentunya memiliki sejumlah prosedur dan persyaratan serta akses modal dan bagaimana kemampuan dari pelaku eksploitasi untuk memperoleh suatu izin atau konsensi

Seharusnya penguatan posisi politik dapat dilakukan dengan mendorong pengorganisasian dari masyarakat miskin demi tindakan yang partisipatif dengan cara yang mengubah peraturan yang membatasi (seperti masalah perizinan atau formalisasi) menjadi peraturan yang memfasilitasi (Faisal, 2002)

Bagi warga yang melakukan penambangan emas liar mempunyai dampak ekonomi dan lingkungan. Dari sisi ekonomi berdasarkan jumlah emas yang diperoleh dengan harga emas yang relatif mengalami peningkatan setiap saat tentunya berpengaruh terhadap pendapatan mereka.

Menurut Millers dan Mainers (2000) pendapatan yang diperoleh setiap individu biasanya terdapat perbedaan yang disebabkan oleh Faktor usia, karakteristik bawaan sejak lahir, keberanian mengambil resiko, bobot latihan, kekayaan dan warisan, keseimbangan pasar dan diskriminasi.

Dari sisi lingkungan dimana akibat kegiatan penambangan emas liar menyebabkan tercemarnya air sungai Singingi, sehingga terjadi kerusakan kualitas air karena masih banyak penduduk yang berada didekat sungai Singingi masih mempergunakan air sungai untuk mandi, cuci dan kakus.

Kerusakan lingkungan yang harus di tanggung oleh masyarakat yang berada di sepanjang pinggiran bantaran sungai Singingi mengakibatkan kerugian yang besar karena warga masyarakat yang berada disepanjang bantaran sungai Singingi sudah tidak dapat merasakan kualitas lingkungan yang sehat, sehingga fungsi

lingkungan sebagai tempat penyediaan sumber daya amenity tidak berfungsi sebagai mana mestinya.

Agar memperoleh lingkungan yang sehat diperlukan kesediaan dari warga masyarakat untuk rela berkorban mengeluarkan sejumlah uang untuk memperoleh kembali lingkungan yang bersih atau lingkungan yang tidak mengalami pencemaran yang berat. Keinginan membayar seseorang terhadap barang dan jasa lingkungan untuk memperoleh kualitas lingkungan yang lebih baik dari semula disebut dengan konsep WTP (Willingness To Pay).

Menurut Addinul Yakin (1997) keinginan untuk membayar didefinisikan sebagai jumlah uang yang ingin diberikan oleh seseorang untuk memperoleh suatu peningkatan kondisi lingkungan dan dia masih lebih baik dari keadaan sebelumnya.

Kesediaan membayar adalah jumlah maksimum yang bersedia dibayarkan seseorang untuk menghindari terjadinya penurunan kualitas sumber daya alam dan lingkungan (Fauzi, 2004)

Wasike (1996) dimana kesediaan membayar pada jarak dekat lebih tinggi jika dibandingkan dengan kesediaan membayar pada jarak menengah dan jarak jauh. Besar kecilnya kesediaan membayar lebih ditentukan oleh variabel jarak tempat tinggal responden terhadap sungai. Hal ini disebabkan oleh masyarakat yang berjarak dekat hampir setiap hari berinteraksi dengan sungai.

Wiro Indra Pranata (2007) dalam penelitiannya tentang peranan pemerintah dalam penertiban penambang emas tanpa izin (PETI) di daerah aliran sungai Kapuas dan sungai melawi Kabupaten Sintang. Menemukan bahwa pemerintah daerah terkesan melakukan "pembiaran" atau sengaja untuk tidak mengambil kebijakan yang pro rakyat dan sebagai oknum dari mereka menerima upeti dari para penambang untuk kepentingan pribadi. Faktor teknis dan non teknis banyak dihadapi dalam menertibkan aktivitas penambangn emas liar ini diantaranya, Faktor teknis lebih karena anggaran yang masih lemah dan juga jumlah personil yang terbatas, sedang Faktor non teknisnya seperti kurangnya koordinasi antara polisi dan juga pihak polisis kehutanan sehingga terkesan berjalan sendiri. Untuk itu perlu upaya hukum seperti keinginan pemerintah daerah (political will) untuk mengarahkan masyarakat mematuhi PP No. 75 tahun 2001 yang berisi bahwa diberikan hak izin untuk penambangan sesuai dengan keputusan Mentamben 0687/023/M. PE/1994

## TUJUAN PENELITIAN

Untuk mengetahui besarnya pendapatan yang diperoleh masyarakat dari kegiatan penambangan emas liar Desa Kebun Lado Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi untuk mengetahui besarnya kesediaan membayar (Willingness To Pay) masyarakat desa Kebun Lado Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi

## METODE ANALISIS

Berdasarkan jumlah kepala keluarga di desa Kebun Lado tahun 2011 berjumlah 403, yang mempunyai mata pencaharian sebagai penambang emas 45 orang. Dalam menghitung besarnya kesediaan membayar maka dilakukan pengambilan sampel secara klaster, berjarak dekat 45 sampel, menengah 27 sampel dan jauh 18 sampel (20% dari populasi).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Besarnya Pendapatan Yang Diperoleh Masyarakat Dari Kegiatan Penambangan Emas Liar Desa Kebun Lado Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi.

Pendapatan yang diterima para penambang emas liar diperoleh dari hasil penjualan emas (jumlah emas yang didapat dikalikan dengan harga emas) dikurangi dengan biaya-biaya seperti pembelian minyak sebagai bahan bakar dalam operasional dompeng, perawatan sebagai teknis dalam perbaikan setiap alat dompeng karena penuh resiko dan air raksa sebagai pengikat emas untuk dijual ke pasaran. Pada tabel 1 dibawah ini dapat dilihat total pendapatan penambang emas liar di desa Kebun Lado Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi.

Tabel 1. Pendapatan Penambang Emas Liar di Desa Kebun Lado Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi tahun 2011

No.	Pendapatan (Rp.)	Jumlah Responden	Persentase (%)
1.	1.900.000 – 2.374.000	11	24,4
2.	2.375.000 – 2.849.000	14	31,1
3.	2.850.000. – 3.324.000	10	22,23
4.	3.325.000 – 3.799.000	3	6,67
5.	3.800.000 – 4.274.000	4	8,9
6.	4.275.000 – 4.750.000	3	6,67
Total		45	100

Sumber : Hasil survey Lapangan 2011

Dari tabel 1 diatas terlihat bahwa kisaran pendapatan Rp.2.375.000 – Rp.2.849.000. responden paling banyak yaitu sebanyak 14 responden, sedangkan kisaran pendapatan yang sedikit yaitu Rp.1.900.000 – Rp.2.374.000. sebanyak 11 11 responden untuk kisaran pendapatan yang paling tinggi yaitu Rp.4.275.000 – Rp.4.750.000. sebanyak 3 responden. Rata-rata pendapatan para penambang emas liar mencapai Rp.2.881.045,33 dengan pendapatan terkecil sebesar Rp.1.940.400. dan yang paling besar Rp. 4.722.000.

#### 1. Besarnya kesediaan membayar (Willingness To Pay).

Masyarakat Desa Kebun Lado Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi telah terjadi pencemaran sungai akibat penambangan emas liar, hal ini ditandai dengan air sungai memang kotor, banyaknya sampah bahkan air sungai berbau, namun secara umum masyarakat masih sering menggunakan untuk mandi, cuci, kakus (MCK).

Pendapat masyarakat tentang keadaan air sungai Singingi dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 2 : Pendapat Masyarakat Tentang Air Sungai Singingi

No.	Tanggapan	Jumlah Responden	Persentase (%)
1.	Sangat kotor	6	7,5
2.	Kotor	52	6,5
3.	Cukup kotor	15	18,75
4.	Sangat tidak kotor	2	2,5
5.	Tidak kotor	5	6,25
Total		80	100

Sumber : hasil Survey Lapangan 2011

Besarnya kesediaan membayar (Willingness To Pay) masyarakat Desa Kebun Lado Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi.

Untuk melihat tabel nilai lingkungan yang hilang akibat penurunan kualitas lingkungan dapat dilihat pada tabel 3 dibawah ini.

Tabel 3 : Total kesediaan Membayar Responden (total Willingness To Pay) Desa Kebun Lado Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi

No.	Nilai WTP (Rp.)	Ni	N	P	Total WTP (Rp.)
1.	0	1	80	403	0
2.	1500	1	80	403	7.556,25
3.	2500	4	80	403	50.375
4.	5000	12	80	403	302.250
5.	7500	4	80	403	151.125
6.	10000	7	80	403	352.625
7.	15000	10	80	403	755.625
8.	20000	8	80	403	806.000
9.	25000	16	80	403	2.015.000
10.	35000	5	80	403	881.562,5
11.	50000	6	80	403	1.511.250

12.	75000	2	80	403	755.625
13.	100000	1	80	403	503.750
TOTAL		80			8.092.743

Sumber : Hasil Survey Lapangan 2011.

Dari tabel 3 diatas terlihat bahwa nilai WTP terendah pada Rp.0,- dalam arti responden, tidak bersedia membayar dan bersedia membayar tertinggi pada Rp100.000,- Responden yang terbanyak bersedia membayar pada Rp.25.000,- dengan jumlah WTP Rp.2.015.000,- dari keseluruhan total. Willingness To Pay masyarakat desa Kebun Lado setiap bulan adalah Rp.8.092.743,75 dan rata-rata perbulan Rp.20.081,-.

Terdapat perbedaan untuk kesediaan membayar (Willingness TO Pay) masyarakat yang berjarak dekat dengan Sungai Singingi.

Tabel 4 : Total Keseluruhan Membayar Masyarakat Yang Berjarak Dekat Dengan Sungai Singing Desa Kebun Lado Kecamatan Singing Kabupaten Kuantan Singingi

No.	Nilai WTP (Rp.)	Ni	N	P	Total WTP (Rp.)
1.	2500	2	35	169	24.142
2.	5000	2	35	169	48.285
3.	7500	1	35	169	36.214
4.	10000	4	35	169	193.142
5.	15000	3	35	169	217.285
6.	20000	4	35	169	386.285
7.	25000	11	35	169	1.327.857
8.	35000	3	35	169	507.000
9.	50000	3	35	169	724.285
10.	75000	1	35	169	362.142
11.	100000	1	35	169	482.857
Total		35			4.309.500

Sumber : Hasil Survey Lapangan 2011

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa masyarakat desa Kebun Lado yang berjarak dekat dari sungai Singingi bersedia membayar yang paling rendah pada Rp.2.500,- dan tertinggi pada Rp.100.000,- total kesediaan masyarakat membayar (Willingness To Pay) masyarakat adalah Rp.4.309.500,- perbulan, dengan rata-rata perbulan Rp.25.500,-.

Untuk masyarakat Desa Kebun Lado yang berjarak menengah dengan Sungai Singingi dapat dilihat pada tabel 5 di bawah ini.

Tabel 5 : Tabel Kesediaan Membayar Masyarakat Yang Berjarak Menengah Dengan Sungai Singingi Desa Kebun Lado Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi.

No.	Nilai WTP (Rp.)	Ni	N	P	Total WTP (Rp.)
1.	1500	1	27	140	7.777
2.	500	7	27	140	181.481
3.	7500	3	27	140	116.666
4.	10000	1	27	140	51.851
5.	15000	2	27	140	165.555
6.	20000	3	27	140	311.111
7.	25000	3	27	140	388.888
8.	35000	1	27	140	181.481
9.	50000	3	27	140	777.777
Total		27			2.372.592

Sumber : Hasil Survey Lapangan 2011

Dari tabel 5 diatas terlihat bahwa masyarakat desa Kebun Lado yang berjarak menengah dari Sungai Singingi bersedia membayar paling rendah Rp.1500,- dan tertinggi Rp.50.000,- total kesediaan masyarakat membayar (Willingness To Pay) masyarakat secara keseluruhan adalah Rp.2.372.592,-Per bulan, dengan rata-rata per bulan Rp. 16.947,-.

Bagi masyarakat Desa Kebun Lado yang berjarak jauh dengan sungai Singingi dapat dilihat pada tabel 6 dibawah ini.

Tabel 6 : Total Kesediaan Membayar Masyarakat Yang Berjarak Jauh Dengan Sungai Singingi Desa Kebun Lado Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi

No.	Nilai WTP (Rp.)	Ni	N	P	Total WTP (Rp.)
1.	0	1	18	94	0
2.	2500	2	18	94	26.111
3.	5000	3	18	94	78.333
4.	10000	2	18	94	104.444
5.	15000	5	18	94	391.666
6.	200000	1	18	94	104.000
7.	25000	2	18	94	261.111
8.	35000	1	18	94	182.777
9.	75000	1	18	94	391.666
Total		18			1.540.555

Sumber : Hasil Survey Lapangan 2011

Dari tabel 6 diatas terlihat bahwa masyarakat Kebun Lado yang berjarak jauh dari Sungai Singingi bersedia membayar paling rendah Rp.0,- dan tertinggi Rp.75.000,- Total kesediaan membayar (Willingness to Pay) masyarakat secara keseluruhan adalah Rp.1.540.555,- per bulan dengan rata-rata perbulan Rp.16.389,-

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian terhadap penambangan emas liar di Desa Kebun Lado Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi diperoleh kesimpulan sebagai berikut

1. Besarnya pendapatan masyarakat dari penambangan emas liar desa kebun lado berkisar antara Rp.1.940.400,- sampai Rp.4.722.000,-, total pendapatan masyarakat Rp.129.647.040,-. Rata-rata keseluruhan pendapatan masyarakat adalah Rp.2.881.045,33.
2. Besarnya kesediaan membayar masyarakat berkisar dari Rp.0,- sampai Rp.100.000,- yang terbanyak kesediaan membayar pada Rp.25.000,-. Total Willingness to Pay masyarakat Desa Kebun Lado setiap bulan adalah Rp.8.092.743,75 dengan rata-rata perbulan Rp.20.081

### **SARAN**

1. Perlu kejelasan status dalam mengambil sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui (emas). Dalam hal pengawasan dan pengelola penambangan emas liar. Pemerintah melalui badan yang bergerak dilingkungan hidup sehingga proses penambangan dan pembuangan limbah dapat terkontrol yang pada akhirnya lingkungan tidak tercemar.
2. Hendaknya Pemerintah Daerah benar-benar tegas dalam menindak warga yang mencemari lingkungan sehingga kualitas lingkungan tetap terjaga.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Basri, Faisal, 2002. *Perekonomian Indonesia Tantangan dan Harapan Bagi Kebangkitan Indonesia*. Erlangga. Jakarta.
- Fauzi A, 2004. *Ekonomi Sumber Daya Alam dan Lingkungan*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Field, Barry C, 2001. *Natural Resources Economics an Introduction*, MC Graw – Hill Higher Education. University of Massachusetts.
- Kemmentrian Negara Lingkungan Hidup, 1997. *UU Pengelolaan Lingkungan Hidup No. 23 Tahun 1997*.
- Millers, Roger L dan Mainers, Rojer E. 2000. *Teori Mikro Ekonomi Intermediate*. Pt. raja Grafindo Persada. Jakarta
- Pranata, Wiro Indra, 2007. *Perananan Pemerintah Dalam Penertiban Penambangan Emas Tanpa Izin (PETI) di Daerah Aliran Sungai Kapuas dan Sungai Melawi Kabupaten Sintang*. Tesis Program Pasca Sarjana Universitas Gajah Mada. Yogyakarta



- Suparmoko M dan Maria R. Suparmoko, 2000. *Ekonomika Lingkungan Edisi Pertama BPFE*. Yogyakarta.
- Wasike W, S. K, 1996. *Contingent Valuation Of River Pollution control And Domestic Water Supply In Kenya. Tesis Doktorat Jurusan Ilmu Ekonomi. Universitas Stirling. Stirling. Skotlandia.*
- Yakin, Addinul, 1997. *Ekonomi Sumber Daya dan Lingkungan*. Akademika Presindo. Jakarta.